



Pendampingan Pelatihan Pengembangan Sistem Akademik di Sekolah Dasar

Enjang Yusup Ali, Kusman Kusmana

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: enjang@upi.edu

ABSTRACT

Assistance in training for academic system development in elementary schools is a program that aims to help improve the quality of the academic system in elementary schools. Mentoring is provided by a facilitator who has knowledge and experience in the field of education, working together with school principals and teachers in developing a better academic system. At the initial stage of the program, a needs analysis is carried out to determine problems that arise related to the academic system. Next, a follow-up plan is made to overcome the problem. During the training, materials related to the development of academic systems and practicums are provided to improve abilities in developing these systems. After the training is over, an evaluation is carried out to evaluate the effectiveness of this mentoring program, including measuring the increase in ability to develop the academic system after the implementation of the new system itself. The presence of this system development training assistance program will have a positive impact on the quality of education at the elementary school level as a whole.

Pendampingan pelatihan pengembangan sistem akademik di sekolah dasar merupakan sebuah program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas sistem akademik di sekolah dasar. Pendampingan dilakukan oleh seorang fasilitator yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan, bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam mengembangkan sistem akademik yang lebih baik. Pada tahap awal program, analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul terkait sistem akademik. Selanjutnya, dibuatlah rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Selama pelatihan berlangsung, diberikan materi-materi berkaitan dengan pengembangan sistem akademik serta praktikum guna meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan sistem tersebut. Setelah pelatihan usai, evaluasi dilakukan demi mengevaluasi efektivitas program pendampingan ini meliputi pengukuran peningkatan kemampuan dalam mengembangkan sistem akademik setelah penerapan dari sistem baru itu sendiri. Hadirnya program pendampingan pelatihan pengembangan sistem ini akan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar secara keseluruhan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 15 Agust 2023

First Revised: 28 Sept 2023

Accepted: : 11 Okt 2023

First Available online : 02 Nov 2023

Publication Date : 02 Nov 2023

Keyword: Academic System

Management, Quality of Academic Services, Web Database

Kata Kunci : Manajemen Sistem

Akademik, Mutu Layanan Akademik Web Database

1. PENDAHULUAN

Sistem akademik di sekolah dasar mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pengelolaan proses pendidikan, khususnya di satuan pendidikan (sekolah), memerlukan aktivitas manajemen yang efektif. (Francis, 2019; Hasanah, 2021; Hendrayani, 2021; Juharni, 2017).

Perkembangan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin canggih dan mudah diakses oleh masyarakat. Pada masa lampau, pengelolaan data siswa dan administrasi sekolah masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas dan buku catatan. Namun, dengan adanya sistem akademik yang terkomputerisasi, proses administrasinya menjadi lebih efisien dan akurat (Iswan, I., & Bahar, H. 2018; Ruhawati, I. Y., & Sopiah, S. 2019).

Penyediaan informasi merupakan suatu kebutuhan yang penting. Sistem layanan berbasis informasi tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga memudahkan proses pengambilan keputusan dan memberikan sarana komunikasi serta informasi antara sekolah, peserta didik, orang tua, dan stakeholder lainnya (Satzinger, 2015; Tajuddin, 2015).

Sistem akademik di sekolah dasar kini tidak hanya berperan sebagai pencatat data siswa dan administrasi sekolah, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran. Beberapa fitur modern yang ditawarkan oleh sistem akademik antara lain absensi online, jadwal pelajaran, evaluasi prestasi siswa, dan laporan kemajuan belajar siswa. Selain itu, penggunaan sistem akademik juga mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua siswa dengan informasi perkembangan belajar siswa dapat diakses secara real-time oleh kedua pihak tersebut.

Dengan adanya sistem akademik yang terintegrasi dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Sistem akademik juga mampu mempermudah pengelolaan administrasi sekolah sehingga guru dapat lebih fokus pada tugas mengajarnya dan siswa dapat lebih fokus pada proses belajar-mengajar (Saihu, S. 2020).

Untuk mencapai serangkaian proses pendidikan yang berorientasi pada mutu, diperlukan standar pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan belajar anak dan sekaligus memenuhi tuntutan masyarakat akan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas serta bersaing (Edward, 2014; Kiran, 2016; Sheila, 2019).

Sistem akademik di sekolah dasar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Namun, masih banyak sekolah dasar yang belum memiliki sistem akademik yang efektif dan efisien dalam mengelola data siswa, nilai, kegiatan Ekstrakurikuler,

dan kegiatan akademik lainnya. Hal ini dapat menghambat kemajuan pendidikan serta pengembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat untuk membantu sekolah dasar dalam meningkatkan sistem akademik mereka menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan upaya untuk melaksanakan pendidikan, sosialisasi, internalisasi nilai-nilai, dan transformasi pengetahuan serta keterampilan guna mempersiapkan siswa untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hamdani, H., Vitoria, L., & Israwati, I. 2018; Weerasinghe, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan di kabupaten Sumedang berdasarkan data master - satuan pendidikan (NPSN). Diketahui bahwa jumlah sekolah dasar pada tahun 2023 di Kabupaten Sumedang adalah 609, dengan rincian sebanyak 583 sekolah negeri dan 26 sekolah swasta yang tersebar di 26 kecamatan. Menurut laporan dari media detiknews.com (15/1/2020), rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Sumedang adalah delapan tahun atau setara dengan kelas dua SMP.

Data tersebut didukung dengan penjelasan dalam Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang (RENSTRA 2018-2023), bahwa rendahnya rata-rata lama sekolah di kabupaten yang masih jauh dari standar nasional (wajib belajar 12 tahun) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain akses sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesadaran masyarakat yang masih rendah, hubungan dan kualifikasi guru yang tidak memadai serta faktor material dan sosial lainnya. Oleh karena itu, membantu perancangan sistem informasi layanan akademik terutama di Sekolah Dasar merupakan langkah sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Sumedang sesuai dengan RPJMD Tahun 2018-2023 yaitu "Terwujudnya Masyarakat Sumedang yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI) pada Tahun 2023".

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang dan gambaran umum situasi dan lokasi, maka permasalahannya dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelatihan pengembangan sistem akademik di Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana gambaran strategi yang diterapkan pada pelatihan pengembangan sistem akademik di Sekolah Dasar secara efektif dan efisien?
3. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam pengembangan sistem akademik di Sekolah Dasar berbasis web manajemen?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Membantu sekolah dasar dalam bentuk pelatihan mengembangkan sistem akademik yang efektif dan efisien dalam mengelola data siswa, nilai, ekstrakurikuler, dan kegiatan akademik lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
2. Mengimplementasikan strategi yang dapat diterapkan di sekolah untuk memudahkan pendampingan pengembangan sistem akademik yang efektif dan efisien untuk kepentingan stakeholder sekolah

Memberikan pendampingan berupa pelatihan kepada pihak sekolah agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam operasionalisasi dan pengembangan sistem akademik yang bermutu

2. METODE

Pelaksanaan aktivitas ini merupakan bentuk pengabdian sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yang disajikan melalui pendekatan pelatihan. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan metode pemaparan dan diskusi (Wang Li, 2019).

Sasaran dari pengabdian ini adalah sekolah dasar yang belum memiliki sistem akademik atau yang memiliki sistem akademik yang belum efektif dan efisien dalam mengelola data siswa, nilai, Ekstrakurikuler, dan kegiatan akademik lainnya (para kepala sekolah, operator sekolah, guru, dan orang tua). Kegiatan ini dilaksanakan pada kurun waktu pelaksanaan pengabdian ini adalah selama tujuh bulan dari bulan April sampai dengan bulan Oktober tahun 2023 pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Kabupaten Sumedang. Pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap Persiapan. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembuatan dan pengajuan proposal, mengurus surat izin kegiatan pengabdian pada masyarakat, pemetaan sasaran, dan rancangan kegiatan pelatihan. Tahap Pelaksanaan. Setelah melalui serangkaian agenda pada tahap persiapan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Tahap Pelaporan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini, kami melalui berbagai rangkaian proses yang cukup panjang. Diawali dengan pengajuan proposal pengabdian kepada pihak kampus dan dosen yang bersangkutan, selanjutnya pembentukan kepanitiaan dalam kegiatan ini, dilanjutkan dengan pertemuan dan diskusi awal kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan semua stakeholder.

1. Gambaran Pelatihan Pengembangan Sistem Akademik di Sekolah Dasar Berbasis Web. Dari hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa gambaran pelatihan pengembangan sistem akademik di sekolah dasar berbasis web yang telah dilaksanakan sudah baik. Selama pelatihan berlangsung peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar Web, pengembangan perangkat lunak, desain antarmuka pengguna, manajemen dan keamanan berbasis data. Dengan adanya pelatihan ini membantu para peserta untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, menambah wawasan mengenai Teknologi Informasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini masih tahap perkembangan dan juga akan mulai terbiasa apabila diterapkan.

2. Gambaran Strategi yang Diterapkan Pada Pelatihan Pengembangan Sistem Akademik di Sekolah Dasar Berbasis Web. Dari hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pada pendampingan pelatihan meliputi diberikan pemahaman terkait dengan wrb, memberikan contoh beberapa alamat web sebagai referensi, secara bertahap mulai dipraktekan secara langsung maupun setelah kegiatannya selesai. Para peserta memberikan respon bahwa strategi ini sudah dilakukan dengan baik dan membantu peserta memahami materi yang telah dipaparkan.

3. Upaya Pihak Sekolah Dalam Pengembangan Sistem Akademik di Sekolah Dasar Berbasis Web Hasil yang ditemukan bahwa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dengan analisis kebutuhan, mempersiapkan perencanaan pembiayaan, menyediakan kebutuhan para guru berupa bertahap menyediakan sarana prasarana (ruang multimedia, memfasilitasi internet, dan lain sebagainya), Sumber Daya Manusia yang cukup, mencoba menerapkan hasil pelatihan seperti membuat web sekolah dan dan membuat mini dapodik di sekolah) hal tersebut dapat membantu para guru dalam menyelesaikan berbagai tugasnya.

4. Hal yang Membuat Peserta Tertarik Mengikuti Pelatihan. Dapat diketahui bahwa peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan ini dengan berbagai faktor diantaranya tantangan zaman yang mengharuskan mereka melek terhadap teknologi, membutuhkan informasi dan

menambah ilmu yang berkaitan dengan teknologi, memperdalam pemahaman TIK, dan mempermudah pekerjaan guru salah satunya dapat membantu proses administratif.

5. Hal Penting yang Peserta Pelajari Pada Pelatihan. Para peserta menyatakan bahwa hal penting yang peserta pelajari pada saat pelatihan diantaranya kreativitas peserta, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, menjaga komunikasi supaya meminimalisir terjadinya kesalah pahaman, dan harus mencoba untuk mengimplementasikan hasil dari pelatihan yang diikuti.

6. Momen Peserta Merasa Paling Bagus dalam Belajar Pada Pelatihan. Yang peserta rasakan ketika menjaga konsistensi untuk mau belajar, belajar menggunakan aplikasinya, pada saat praktek membuat video pembelajaran, dan berdiskusi bertukar pikiran bersama mentor dan peserta lainnya.

7. Cara Peserta Menunjukkan Telah Memahami Materi yang Dipelajari Saat Pelatiha. Peserta yang memahami hasil pelatihan menunjukkan bahwa mereka bisa mengimplementasikan, mengembangkan, dan menyesuaikan aplikasi dengan situasi yang ada di sekolah. Selain itu peserta yang telah memahami Materi secara menyeluruh mereka bisa mendesiminasikan materi yang didapatkan kepada rekan sejawatnya.

8. Tantangan yang Peserta Temukan Saat Pelatihan Berlangsung. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta meliputi memerlukan usaha yang keras untuk mempelajari dan memahami materi karna kurangnya menguasai IT, manajemen waktu, menjaga konsistensi belajar, mengintegrasikan data, terdapat sarana yang belum memadai, dan apabila terdapat kendala bersikap sabar dan mencari solusinya.

9. Kepuasan Peserta Dalam Proses Kegiatan Pelatihan. Dari dua puluh dua responden menjawab sepuluh responden merasa belum puas dengan pelatihan ini dikarenakan masih banyak hal yang harus dipelajari guna meningkatkan kualitas kinerja guru. Dua responden juga menjawab cukup puas dengan kegiatan ini. Ada empat responden merasa puas, dan enam responden menjawab sangat puas terhadap kegiatan ini dikarenakan kegiatan ini menginspirasi mereka juga membantu meringankan pekerjaan mereka setelah mereka mengetahui ada beberapa alat yang efektif dan efisien yang bisa digunakan.

10. Yang Ingin Peserta Pelajari Lebih Lanjut Dari Pelatihan. Tentunya ada beberapa hal yang ingin peserta pelajari lebih lanjut dari pelatihan ini yaitu pendalaman materi, terus berlatih menerapkan aplikasi yang telah disimulasikan, dan pembuatan aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

11. Penilaian Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan. Dilihat dari hasil temuan menunjukkan bahwa dari dua puluh dua responden satu responden menilai cukup baik, tujuh responden merespon baik, dan empat belas responden menilai sangat baik terhadap kegiatan pendampingan pelatihan sistem akademik di sekolah dasar berbasis web.

Berikut kegiatan yang telah dilakukan



Gambar 1 Sesi Pematerian Pelatihan

Pada sesi ini seperti terlihat pada gambar fasilitator memberikan pematerian terkait dengan pendampingan pelatihan sistem akademik di sekolah dasar dimana diikuti oleh peserta secara langsung dan mendapatkan wawasan lebih tentang pemanfaatan teknologi yang tentunya dapat membantu meringankan pekerjaan para peserta di sekolah.



Gambar 2 Diskusi dan Praktek Kegiatan

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa pada sesi pelatihan ini tentunya fasilitator mensimulasikan alat yang bisa dijadikan sebagai referensi para peserta dalam meningkatkan sistem akademik di sekolah dasar. Selain itu fasilitator membuka sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terhadap pelatihan ini dan juga mencoba untuk dipraktikkan oleh peserta dari hasil simulasi yang diberikan.



Gambar 3 Antusiasme Peserta Pelatihan

Dari gambar diatas para peserta antusias mengikuti kegiatan pendampingan pelatihan yang telah diselenggarakan dikarenakan mereka berpendapat bahwa kegiatan ini sangat menginspirasi dan juga membantu para ppeserta meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan lebih melek terhadap teknologi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan akan ada program tindak lanjut untuk meningkatkan pencapaian yang optimal. Semoga apa yang telah dilaksanakan bisa memperbaiki sistem akademik di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi keseluruhan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan pelatihan sebagai bentuk pengabdian sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah memberikan manfaat bagi khalayak umumnya dan para stakeholder di sekolah khususnya peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi dari bentuk pengabdian tersebut dalam memberikan informasi, pemahaman, serta wawasan baru bagi peserta pelatihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- D. R. Kiran. (2016). *Total Quality Management: Key Concepts and Case Studies*. India: BS Publications
- Edward, Sallis. (2014). *Total Quality Management in Education*. Taylor and Francis
- Francis Buttle, Stan Maklan. (2019). *Customer Relationship Management*. Taylor & Francis
- Hamdani, H., Vitoria, L., & Israwati, I. (2018). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran jaring-jaring bangun ruang di kelas v SDN LAM ILIE Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Hasanah, Siti N. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication
- Hendrayani, E., dkk. (2021). *Manajemen Pemasaran (Dasar dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Iswan, I., & Bahar, H. (2018, July). Penguatan pendidikan karakter perspektif islam dalam era millenial IR. 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- I. M. S. Weerasinghe, R.L.S. Fernando. (2018). *Critical factors affecting students' satisfaction with higher education in Sri Lanka*. Emerald Publishing Limited
- J. W. Satzinger, R. B. Jackson and S. D. Burd. (2015). *Systems Analysis and Design in a Changing World*
- Juharni. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Makassar: CV Sah Media
- Ruhiawati, I. Y., & Sopiah, S. (2019). Perancangan sistem informasi akademik sekolah berbasis website dengan laravel 5 pada smk negeri 1 cileles. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*,

3(1), 93-106.

Saihu, S. (2020). Qur'anic perspective on total quality management (tqm) and its implementation in the institution of islamic education. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 4(01), 13-26.

Sheila Anand, L. Priya. (2019). *A Guide for Machine Vision in Quality Control*. American: CRC Press

Tajuddin, M. (2015). *Sistem Informasi Perguruan Tinggi untuk Mencapai Good University Governance*. Yogyakarta: Deepublish

Wang Li, Peng Liping, Qutub Khan. (2019). *Research Methods in Education*. New York: SAGE Publications